

The Effect of Solvency, Profitability, and Financial Distress on Audit Delay

Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*

Faradila Ramadhani¹, Mahameru Rosy Rochmatullah^{2*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

faradilaramadhani12@gmail.com¹, mrn122@ums.ac.id^{2*}

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Solvency proxied by Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Assets Ratio (DAR), Profitability proxied by Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE), and Financial Distress on Audit Delay. The population and sample of this study were all property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2022 period. The samples in the study were 46 property and real estate companies that had been selected by purposive sampling method, so that a total sample of 93 was obtained. The data analysis method uses descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, t test, F test and coefficient of determination. The results of the study concluded that solvency, profitability, and financial distress have no effect on audit delay.

Keywords: *Solvency, Profitability, Financial Distress, and Audit Delay*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Solvabilitas yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR), Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), dan *Financial Distress* terhadap *Audit Delay*. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Sampel dalam penelitian adalah 46 perusahaan *property* dan *real estate* yang telah dipilih dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh total sampel sebanyak 93. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa solvabilitas, profitabilitas, dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: *Solvabilitas, Profitabilitas, Financial Distress, dan Audit Delay*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan menunjukkan kinerja perusahaan, atau pertumbuhan suatu perusahaan dalam suatu periode. Investor dapat menggunakan laporan keuangan untuk memprediksi kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan uang dimasa mendatang. Menurut PSAK, laporan keuangan harus dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan juga harus diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk meningkatkan keyakinan (David & Butar, 2020). Disamping itu, informasi dalam laporan keuangan harus disajikan tepat waktu agar dapat membantu pengambilan keputusan. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor: Kep-431/BL/2012 menyatakan bahwa setiap emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan dan laporan akuntan kepada BAPEPAM dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Jika regulasi dilanggar, maka akan dikenakan sanksi. Sanksi dapat berupa peringatan, sanksi administratif, dan sanksi denda (ojk.go.id).

Sehubungan dengan kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan, tenggat waktu dan sanksi pelaporan keuangan masih belum mampu menekan jumlah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya melebihi masa yang seharusnya. Berdasarkan pemantauan Bursa, pada tahun 2020 terdapat 88 perusahaan tercatat hingga tanggal 31 Mei 2021 belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2020. Pada tahun 2021, terdapat 91 perusahaan tercatat hingga tanggal 9 Mei 2022 belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2021. dan pada tahun 2022, terdapat 61 Perusahaan tercatat hingga tanggal 2 Mei 2023 belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2022. Mengacu pada ketentuan II.6.2 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi, Bursa telah memberikan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar 50 juta kepada 61 Perusahaan Tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2022 sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan (idx.co.id).

Menurut fenomena yang ada, perusahaan harus lebih memperhatikan kinerjanya mengenai keterlambatan penerbitan laporan keuangan. Keterlambatan ini dikarenakan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan interim, yang menyebabkan proses pengauditan laporan keuangan KAP mengalami keterlambatan dan berdampak negatif pada perusahaan yang terkena sanksi BEI (Saputra & Agustin, 2021). Waktu yang dibutuhkan antara tanggal tutup buku dan tanggal laporan audit disebut *audit delay*. *Audit delay* yang terlalu lama dapat menghambat penyampaian laporan keuangan kepada pihak berkepentingan. Ketidakpuasan pemegang saham, otoritas pengatur, dan pasar modal dapat terjadi jika laporan keuangan tidak dikirim tepat waktu. Penundaan ini juga dapat merusak reputasi perusahaan dan mengurangi kepercayaan pihak eksternal terhadap manajemen perusahaan (Susanti et al., 2023). Dengan demikian apa sajakah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

Fenomena *audit delay* telah menarik perhatian peneliti akuntansi dan berusaha untuk menemukan penyebab *audit delay*. Peneliti telah menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* melalui berbagai studi empiris yang telah dilakukan selama ini. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu solvabilitas, profitabilitas, dan *financial distress* (Valentine & Effendi, 2021; Su'un et al., 2020; Endiana & Apriada, 2020; Siahaan & Andayani, 2021; Shaena et al., 2020; David & Butar, 2020).

Solvabilitas merupakan kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pengauditan utang membutuhkan waktu yang lebih lama daripada pengauditan ekuitas, terutama apabila jumlah utangnya besar (Elvienne & Apriwenni, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Bahri & Amnia (2020), Saragih (2018), menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut penelitian Saputra et al., (2020), Clarisa & Pangerapan (2019) menyatakan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasinya. Pengauditan pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memerlukan waktu lebih cepat, karena perusahaan ingin segera menyampaikan kabar baik kepada publik (Yulianto, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Rachman & Ardini (2016), Endiana & Apriada (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut penelitian Ruchana & Khikmah (2020), Saputra et al., (2020) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Financial distress atau kesulitan uang adalah ketika keuangan perusahaan sedang dalam masalah, krisis atau tidak sehat yang terjadi sebelum kebangkrutan. *Financial distress* merupakan kabar buruk, sehingga perusahaan berusaha memperbaiki laporan keuangannya agar terlihat lebih baik dan akan memerlukan waktu lebih lama (Wijasari & Wirajaya, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Mardjono & Astutie (2022) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut penelitian Faradista & Stiawan (2022) Rahayu et al. (2021) menyatakan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit*

delay. Dengan adanya kesenjangan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah pengetahuan tentang pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan *financial distress* terhadap *audit delay*.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Audit Delay

Audit delay mengacu pada jumlah waktu yang diperlukan oleh pekerja audit untuk menyelesaikan tugas audit pembukuan laporan. Waktu ini dapat dihitung dari tanggal tutup buku entitas, yaitu 31 Desember hingga tanggal terbitnya laporan pemeriksaan (Saputra et al., 2020). Berdasarkan ketentuan akuntansi keuangan yang telah ditetapkan, audit dilakukan dengan tujuan memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan tentang kredibilitas pembukuan keuangan secara keseluruhan (Ananda et al., 2021). Keterlambatan laporan audit cenderung lebih lama ketika proses audit dilakukan dalam waktu yang lebih panjang. Keterlambatan ini dapat mengurangi kualitas informasi perusahaan, hal ini dikarenakan relevansinya berkurang seiring dengan penurunan laporan keuangan yang dirilis di masa mendatang (Rusmanto & Herlina, 2020). *Audit delay* yang terlalu lama dapat menghambat penyampaian laporan keuangan kepada pihak berkepentingan, merusak reputasi perusahaan dan mengurangi kepercayaan pihak eksternal terhadap manajemen perusahaan (Susanti et al., 2023). *Audit delay* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan operasi, sistem, dan proses perusahaan itu sendiri. Sedangkan, faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan bisnis secara keseluruhan dan peraturan yang berlaku (Asmara & Rahayu, 2022).

2.2 Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan akan dilikuidasi (Indriani & Alamsyah, 2020). Tingkat solvabilitas perusahaan menunjukkan resikonya yang berdampak pada ketidakpastian harga saham. Jika solvabilitas perusahaan tinggi, maka resiko kegagalan perusahaan untuk membayar pinjaman juga tinggi, dan sebaliknya jika solvabilitas perusahaan rendah (Gustini, 2020). Untuk menilai tingkat solvabilitas perusahaan dapat diukur dengan beberapa rasio seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) (Dewi et al., 2022; Valentine & Effendi, 2021).

2.2.1 Debt to Equity Ratio

Salah satu rasio solvabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjamin hutang ditunjukkan oleh DER (Kayobi & Anggraeni, 2015). Rasio ini bermanfaat untuk mengetahui jumlah dana yang diberikan kreditur kepada pemilik perusahaan. Nilai DER didapat dengan membagi total hutang perusahaan dengan total ekuitasnya. Hasil dari pembagian ini akan menunjukkan setiap rupiah modal sendiri perusahaan yang digunakan untuk menjamin hutang (Dewi et al., 2022). Semakin baik DER tercermin pada pemenuhan kewajiban pinjaman dari struktur permodalan perusahaan, maka perusahaan dipersepsikan stabil secara finansial. Dengan demikian, pembayaran angsuran atau rencana angsuran pinjaman tidak mengganggu proses pelaporan keuangan sehingga audit tidak tertunda (Annisa & Hamzah, 2021)

H1 : Rasio Solvabilitas dengan DER berpengaruh terhadap audit delay

2.2.2 Debt to Assets Ratio

DAR merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk menghitung seberapa besar utang yang dibiayai oleh aset atau seberapa besar aset mengelola utang yang dimiliki perusahaan (Su'un et al., 2020). Nilai DAR

didapat dengan menghitung persentase total asset yang terpenuhi atau dibiayai dari total liabilitas (Valentine & Effendi, 2021). Perusahaan yang tidak solvable memiliki utang yang lebih besar dari asetnya. Perusahaan dengan utang yang tinggi akan terlambat menyampaikan laporan keuangan karena waktu yang tersedia digunakan untuk menutupi kondisi yang tidak stabil, dan perusahaan melakukan segala upaya untuk menjaga agar publik tidak mengetahui kondisi tersebut (Bahri & Amnia, 2020). Sebaliknya, perusahaan yang solvable mampu membayar utang dengan aset yang dimilikinya dan membuat perusahaan lebih percaya diri untuk segera menampilkan laporan keuangannya, hal ini akan mempercepat proses audit (Sunarsih et al., 2021).

H2 : Rasio Solvabilitas dengan DAR berpengaruh terhadap audit delay

2.3 Profitabilitas

Tingkat profitabilitas dalam perusahaan mencerminkan keefektifan operasional perusahaan. Salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektifitas yaitu dengan melihat kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan yang dilakukannya (Setyawan & Dewi, 2021) Untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan suatu perusahaan dapat disebut *Return on Assets* (ROA), atau dapat dilihat dari laba bersih berdasarkan modal saham tertentu dapat disebut *Return on Equity* (ROE) (Putri et al., 2021; Siahaan & Andayani, 2021).

2.3.1 *Return on Equity*

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan dari pendanaan saham pada perusahaan tersebut. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan sumber daya dan modal saat ini untuk memberikan pengembalian ekuitas, dan ini merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk memilih dan mengukur keberhasilan investasi perusahaan (Putri et al., 2021). Perusahaan yang dikelola dengan baik dan memiliki sistem pengendalian yang baik dianggap dapat mengoptimalkan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan ekonomis atau keuntungan dimasa depan. Sedangkan, Auditor memandang bahwa kondisi perusahaan telah dikelola dan dikendalikan dengan baik sehingga lingkup pemeriksaan yang dilakukan tidak terlalu luas dan pemeriksaan bukti tidak terlalu banyak, sehingga proses audit menjadi lebih cepat (Endiana & Apriada, 2020). Selain itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memerlukan waktu lebih cepat untuk pengerjaan auditnya, karena perusahaan ingin segera menyampaikan kabar baik kepada publik (Yulianto, 2021).

H3 : Profitabilitas dengan ROE berpengaruh terhadap audit delay.

2.3.2 *Return on Assets*

ROA digunakan untuk mengetahui seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua aset yang dimilikinya (Dewi et al., 2022). ROA bisa didapat dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset (Siahaan & Andayani, 2021). Semakin besar nilai ROA, maka semakin baik kinerja suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Sebaliknya, jika nilai ROA lebih rendah membuktikan semakin buruk kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah cenderung mengalami audit delay yang panjang karena efek yang dapat ditimbulkan oleh pasar jika perusahaan mengumumkan kerugian. Akibatnya auditor akan lebih berhati-hati dan membutuhkan waktu untuk menyelesaikan audit (Gustini, 2020).

H4 : Profitabilitas dengan ROA berpengaruh terhadap audit delay.

2.4 Financial Distress

Financial distress merupakan suatu keadaan dimana suatu perusahaan menghadapi masalah keuangan sebelum perusahaan dinyatakan bangkrut (Listyaningsih & Cahyono, 2018). Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung mengalami penurunan atau kondisi yang tidak sehat dan akan terus menjadi lebih buruk apabila tidak segera ditangani, sehingga besar kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan (Fairuzzaman et al., 2022). *Financial distress* menunjukkan bahwa keadaan keuangan perusahaan tidak baik dan merupakan kabar buruk, sehingga perusahaan berusaha memperbaiki laporan keuangannya agar terlihat lebih baik dan hal ini tentunya memerlukan waktu lebih lama. Hal ini menyebabkan semakin lama *audit delay*. Kebangkrutan perusahaan mengurangi kepercayaan auditor terhadap laporan keuangan, yang membuat laporan keuangan kurang dapat diandalkan dan meningkatkan kemungkinan kecurangan manajemen. Auditor tentu memerlukan waktu yang lebih lama, ekstra hati-hati, dan ekstra teliti untuk memeriksa laporan keuangannya (Mardjono & Astutie, 2022).

H5 : Financial distress berpengaruh terhadap audit delay.

3. Metode Penelitian

Data & Sampel

Penelitian ini secara kuantitatif berusaha untuk mengukur pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan *financial distress* terhadap *audit delay*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah metode *purposive sampling*, dengan kriteria: Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 yang mengeluarkan laporan keuangan yang teraudit maupun laporan tahunan lengkap selama tiga tahun berturut-turut, perusahaan *property* dan *real estate* yang menggunakan rupiah di laporan keuangannya pada tahun 2020-2022, perusahaan manufaktur yang menyediakan data lengkap sesuai dengan variabel penelitian.

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	2020	2021	2022	Total
Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tercatat dalam BEI.	8	1	4	43
Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak mengeluarkan laporan keuangan auditan maupun annual report tahun 2020-2022.	(4)	(9)	(8)	22
Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang mengalami kerugian.	(44)	(31)	(29)	18
Laporan keuangan yang tidak dapat digunakan dalam penelitian.	(7)	(9)	(9)	5
Jumlah sampel akhir penelitian	4	2	7	3

Pengukuran dan Operasional Variabel

Variabel Dependen

Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian tugas audit pembukuan laporan yang dihitung dari tanggal tutup buku hingga tanggal terbitnya laporan pemeriksaan (Saputra et al., 2020). Batas waktu pelaporan 120 hari setelah penutupan buku

berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan, jika lebih akan dikenakan sanksi.

Variabel Independen

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan akan dilikuidasi (Indriani & Alamsyah, 2020). Untuk menilai tingkat solvabilitas perusahaan diukur dengan rumus:

Debt to Equity Ratio

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

(Sumber: Putra & Rochmatullah, 2023)

Debt to Assets Ratio

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

(Sumber: Handayani & Rochmatullah, 2024)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai keberhasilan efektifitas yaitu dengan melihat kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan yang dilakukannya (Setyawan & Dewi, 2021). Untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan rumus:

Return on Equity

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

(Sumber: Utami & Rochmatullah, 2023)

Return on Assets

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

(Sumber: Kristanti & Mulya, 2021)

Financial distress merupakan tahap dimana suatu perusahaan mengalami tingkat penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya likuidasi atau kebangkrutan (Alba et al., 2023). Dalam penelitian ini variabel *financial distress* diukur dengan menggunakan rumus:

$$Z\text{-score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5 \dots\dots\dots (5)$$

(Sumber: Kristiana & Annisa, 2022)

Metode Analisis Data

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran secara umum variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif mendeskripsikan suatu data dengan melihat rata-rata sampel, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Putri et al., 2021).

3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji setiap hipotesis, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Persamaan analisis regresi berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta_1(DER) + \beta_2(DAR) + \beta_3(ROE) + \beta_4(ROA) + \beta_5(FD) + e$$

Keterangan :

- AD = *Audit Delay*
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- DER = Solvabilitas dengan rumus DER
- DAR = Solvabilitas dengan rumus DAR
- ROE = Profitabilitas dengan rumus ROE
- ROA = Profitabilitas dengan rumus ROA

FD = *Financial distress*
 e = Error

4. Hasil Dan Pembahasan
Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	93	.11	2.20	.6582	.46845
DAR	93	.10	.69	.3546	.15488
ROE	93	.00	.15	.0445	.03549
ROA	93	.00	.12	.0298	.02690
FINANCIAL DISTRESS	93	.52	6.95	2.4609	1.39655
AUDIT DELAY	93	1.74	2.38	1.9642	.11919
Valid N (listwise)	93				

Sumber : Data diolah di SPSS V.25 (2024)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,11 dan nilai maksimum sebesar 2,20 dengan nilai rata-rata sebesar 0,6582 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,46845, variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,10 dan nilai maksimum sebesar 0,69 dengan nilai rata-rata sebesar 0,3546 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,15488, variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,15 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0445 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,03549, variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,12 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0298 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,02690, variabel *Financial distress* (FD) memiliki nilai minimum sebesar 0,52 dan nilai maksimum sebesar 6,95 dengan nilai rata-rata sebesar 2,4609 dan memiliki standar deviasi sebesar 1,39655, variabel *Audit Delay* (AD) memiliki nilai minimum sebesar 1,74 dan nilai maksimum sebesar 2,38 dengan nilai rata-rata sebesar 1,9642 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,11919.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N	93	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10594946
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.046
Test Statistic	.085	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.092 ^c	

Sumber : Data diolah di SPSS V.25 (2024)

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,092 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal karena $\alpha = 0,092 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficient Correlations^a**

Model		FINANCIAL DISTRESS	ROE	DER	ROA	DAR
1 Correlations	FINANCIAL DISTRESS	1.000	-.091	-.604	-.044	.781
	ROE	-.091	1.000	.223	-.956	-.321
	DER	-.604	.223	1.000	-.128	-.942
	ROA	-.044	-.956	-.128	1.000	.217
	DAR	.781	-.321	-.942	.217	1.000
Covariances	FINANCIAL DISTRESS	.001	-.003	-.002	-.002	.009
	ROE	-.003	1.563	.033	-2.076	-.197
	DER	-.002	.033	.014	-.027	-.055
	ROA	-.002	-2.076	-.027	3.016	.185
	DAR	.009	-.197	-.055	.185	.242

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber : Data diolah di SPSS V.25 (2024)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai masing-masing variabel pada kolom correlations < 0,9. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.248	.093		2.674	.009
DER	.062	.074	.413	.836	.406
DAR	-.383	.307	-.841	-1.250	.215
ROE	.567	.779	.285	.729	.468
ROA	-1.284	1.082	-.489	-1.187	.238
FINANCIAL DISTRESS	-.025	.014	-.494	-1.747	.084

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah di SPSS V.25 (2024)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5 mendapatkan hasil DER nilai sig sebesar 0,406 > 0,05, DAR nilai sig sebesar 0,215 > 0,05, ROE nilai sig sebesar 0,468 > 0,05, ROA nilai sig sebesar 0,238 > 0,05, *financial distress* nilai sig sebesar 0,084 > 0,05. Nilai sig dari setiap variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2.200	.149		14.771	.000
DER	-.070	.119	-.275	-.587	.559
DAR	-.119	.492	-.155	-.242	.809
ROE	-1.094	1.250	-.326	-.875	.384

ROA	.114	1.737	.026	.066	.948
FINANCIAL DISTRESS	-.042	.023	-.487	-1.812	.073

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY
 Sumber : Data diolah di SPSS V.25 (2024)

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.458 ^a	.210	.164	.10895	

a. Predictors: (Constant), FINANCIAL DISTRESS, ROE, DER, ROA, DAR

Sumber :
 Data diolah

di SPSS V.25 (2024)

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,164 atau sebesar 16,4%. Hal tersebut berarti bahwa *audit delay* mampu dijelaskan sebesar 16,4% oleh variabel DER, DAR, ROE, ROA, dan *Financial Distress*. Sedangkan sisanya 83,6% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

Uji Statistik F (*Goodnes of Fit*)

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.274	5	.055	4.622	.001 ^b
	Residual	1.033	87	.012		
	Total	1.307	92			

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY
 b. Predictors: (Constant), FINANCIAL DISTRESS, ROE, DER, ROA, DAR

Sumber : Data diolah di SPSS V.25 (2024)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 8 mendapatkan nilai F hitung sebesar 4,622 dengan tingkat signifikan 0,001 < taraf signifikan 0,05, artinya variabel DER, DAR, ROE, ROA, dan *financial distress* berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2020-2022 dan model layak untuk digunakan (*fit*).

Uji Statistik t

Tabel 9. Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.200	.149		14.771	.000
	DER	-.070	.119	-.275	-.587	.559
	DAR	-.119	.492	-.155	-.242	.809
	ROE	-1.094	1.250	-.326	-.875	.384
	ROA	.114	1.737	.026	.066	.948
	FINANCIAL DISTRESS	-.042	.023	-.487	-1.812	.073

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY
 Sumber : Data diolah di SPSS V.25 (2024)

Pengaruh Solvabilitas dengan DER Terhadap Audit Delay

Hasil uji t variabel DER diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,559 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-0,587 < t$ tabel sebesar 1,991. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas dengan DER tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini disebabkan meskipun perusahaan yang diteliti memiliki hutang yang cukup besar, perusahaan tersebut tidak terlambat membayar kewajiban pokok serta bunga atau beban perusahaannya. Sehingga resiko kegagalan pembayaran hutang menjadi lebih rendah dan auditor tidak perlu memperluas lingkup auditnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti et al. (2020) dan Sukmono et al. (2023), dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas dengan DAR Terhadap Audit Delay

Hasil uji t variabel DAR diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,809 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-0,242 < t$ tabel sebesar 1,991. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas dengan DAR tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini disebabkan pada perusahaan yang diteliti lebih banyak perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang lebih kecil dari jumlah aktiva, sehingga nilai DAR rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gurning et al. (2023) dan Noviar & Teg (2022), dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas dengan ROE Terhadap Audit Delay

Hasil uji t variabel ROE diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,384 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-0,875 < t$ tabel sebesar 1,991. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dengan ROE tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini disebabkan proses audit pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah sama dengan proses audit pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, sehingga tingkat profitabilitas rendah tidak mempengaruhi durasi proses audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisesa (2020) dan Gustiana & Rini (2022), dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas dengan ROA Terhadap Audit Delay

Hasil uji t variabel ROA diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,948 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,066 < t$ tabel sebesar 1,991. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dengan ROA tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini disebabkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah tetap memiliki kewajiban yang sama untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Oleh karena itu, profitabilitas tidak mempengaruhi *audit delay* dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handoko & Praptoyo (2020) dan Noviar & Teg (2022), dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Financial Distress Terhadap Audit Delay

Hasil uji t variabel *Financial Distress* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,073 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-1,812 < t$ tabel sebesar 1,991. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini disebabkan oleh sebagian besar perusahaan yang diteliti memiliki kondisi keuangan yang baik. Selain itu, auditor juga mempertimbangkan bahwa jumlah aset yang dimiliki setiap perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama dan sesuai dengan standar profesional akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradista &

Stiawan (2022) dan Alba et al. (2023), dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan *financial distress* terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh total sampel sebanyak 93 sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu solvabilitas diproksikan dengan DER dan DAR, profitabilitas diproksikan dengan ROE dan ROA, dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Keterbatasan

Perusahaan hanya terbatas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Menyebabkan penelitian tidak dapat mencakup industri lain yang berada di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, variabel yang digunakan hanya profitabilitas, solvabilitas, dan *financial distress*, dan secara simultan variabel independen tersebut hanya berpengaruh 16,4% terhadap *audit delay*, sehingga masih terdapat faktor lain yang dapat memodifikasi *audit delay* di suatu perusahaan.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independent lain yang berkaitan erat secara teori dengan variabel audit delay seperti ukuran perusahaan, komite audit, dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan lebih lengkap atau mendalam tentang fenomena yang mempengaruhi audit delay. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah tahun penelitian dan menggunakan data serta periode yang berbeda agar lebih akurat dan dapat menunjukkan dampak dari setiap variabel yang diduga menjadi faktor yang mempengaruhi audit delay.

Daftar Pustaka

- Alba, K. B. A., Mahaputra, I. N. K. A., & Suwandewi, P. A. M. (2023). Analisis Pengaruh Financial Distress, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Periode 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(2), 342–351. www.idx.co.id.
- Ananda, S., Andriyanto, W. A., & Sari, R. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, PROFITABILITAS, KOMPLEKSITAS OPERASI, DAN LEVERAGE TERHADAP AUDIT DELAY. *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 298–315. www.idx.co.id
- Annisa, M. L., & Hamzah, R. S. (2021). Influence of Debt to Equity Ratio, Return on Asset Ratio, and Firm Size on Audit Delay. *SRIWIJAYA INTERNATIONAL JOURNAL OF DYNAMIC ECONOMICS AND BUSINESS*, 4(4), 315–324. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v4i4.315-324>
- Asmara, A. K. L., & Rahayu, Y. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(11), 1–16.
- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay. *JOURNAL OF AUDITING, FINANCE, AND FORENSIC ACCOUNTING*, 8(1), 27–35. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.7058>

- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3069–3078.
- David M, H. A., & Butar Butar, S. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 1–19.
- Dewi, L. G. K., Dewi, N. L. P. S., & Herawati, N. T. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Audit Delay. *Jurnal Tera Ilmu Akuntansi*, 23(1), 24–34.
- Elvienne, R., & Apriwenni, P. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN REPUTASI KAP SEBAGAI PEMODERASI. *Auditing*, 8(2), 125–147.
- Endiana, I. D. M., & Apriada, I. K. (2020). ANALISIS DAMPAK INTERNAL YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY. *Accounting Profession Journal (ApaJi)*, 2(2), 82–93.
- Fairuzzaman, Azizah, D. M., & Anggraeni, Y. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY. *JURNAL AKUNTANSI, KEUANGAN, PAJAK, DAN INFORMASI (JAKPI)*, 2(1), 62–75.
- Faradista, C. S., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Financial Distress, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 20–32. <https://jipied.org/index.php/JSE>
- Gurning, R., Sirait, D. A. P., & Sebayang, M. M. B. (2023). Pengaruh Laba Rugi Operasi, DAR dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *J-AKSI: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4(3), 334–346. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jaksi>
- Gustiana, E. C., & Rini, D. D. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3688–3700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1119>
- Gustini, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Jenis Industri terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL ILMIAH EKONOMI GLOBAL MASA KINI*, 10(1), 71–81.
- Handayani, P., & Rochmatullah, M. R. (2024). Determinan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kontruksi Bangunan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2019-2022). *SEIKO : Journal of Management & Business*, 7(1), 825–837. www.idx.co.id.
- Handoko, C. N. C., & Praptoyo, S. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Sugeng Praptoyo Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(12), 1–19.
- Indriani, A., & Alamsyah, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas yang Terdaftar di BEI periode 2012-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 198–205. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2060>
- Kayobi, I. G. M. A., & Anggraeni, D. (2015). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DEBT TO TOTAL ASSET (DTA), DIVIDEN TUNAI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 100–120.
- Kristanti, C., & Mulya, H. (2021). The Effect of Leverage, Profitability and The Audit Committee on Audit Delay With Company Size as a Moderated Variables. *DINASTI INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, FINANCE AND ACCOUNTING*, 2(3), 283–294. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v2i3>
- Kristiana, L. W., & Annisa, D. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, AUDITOR SWITCHING, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada

- Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *JURNAL REVENUE: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 267–278. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1>
- Listyaningsih, D. F., & Cahyono, Y. T. (2018). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT DELAY. *Seminar Nasional Dan Call For Paper III*, 67–78. www.idx.co.id
- Mardjono, E. S., & Astutie, Y. P. (2022). FENOMENA AUDIT DELAY: FINANCIAL DISTRESS PASCA COVID-19. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 19(2), 190–203.
- Noviar, N. F., & Teg, I. W. T. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 153–160. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1267>
- Putra, E. D. N. S., & Rochmatullah, M. R. (2023). ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKATPENGUNGKAPAN SUKARELA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021).
- Putri, A. P., Simanjuntak, R. L., & Sembiring, I. P. S. B. (2021). Influence Profitability, Solvency, Quality Auditor and Audit Tenure against Audit Delay in Sub-Sector Manufacturing Companies Metals Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 13347–13358. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.3411>
- Rachman, D. A., & Ardini, L. (2016). ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHAUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(7), 1–14.
- Rahayu, P., Khikmah, S. N., & Dewi, V. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 467–487. www.idx.co.id
- Ruchana, F., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit Delay. *Business and Economic Conference in Utilization of Modern Technology*, 257–269. www.idx.co.id
- Rusmanto, T., & Herlina, M. (2020). THE RELATIONSHIP BETWEEN CORPORATE GOVERNANCE AND AUDIT REPORT LAG: EVIDENCE FROM INDONESIAN. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology*, 17(7), 3003–3013.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286–295.
- Saputra, M. I., & Agustin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance (GCG), dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 364–383. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea>
- Saragih, M. R. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(3), 352–371.
- Setyawan, N. H., & Dewi, R. R. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 103–112.
- Shaena, U., Yusuf, M., & Hidayah, R. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG DAPAT MEMPENGARUHI AUDIT DELAY. *Jurnal Neraca*, 16(1), 71–89. www.idx.co.id
- Siahaan, P. F., & Andayani. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, KUALITAS KAP DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–18.
- Sukmono, S., Kuncara, T., & Hakim, A. R. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 128–139. <https://doi.org/10.56127/ju>

- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, KUALITAS AUDIT, OPINI AUDIT, KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Susanti, D. S., Challen, A. E., Elmanizar, & Ikhsan, A. (2023). Pengaruh Laba Rugi Perusahaan, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 31–39. www.tribunnews.com
- Su'un, M., Hajering, H., & Sartika, D. (2020). The effect of profitability, solvency and audit opinion on audit delay. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 1(4), 197–203. <https://doi.org/10.47090/povraa.v1i4.104>
- Utami, J. W., & Rochmatullah, M. R. (2023). PENGARUH FIRM SIZE DAN FAKTOR FUNDAMENTAL PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM (Studi empiris perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021). In *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Valentine, G., & Effendi, M. A. (2021). PENGARUH KUALITAS AUDITOR, OPINI AUDITOR, DAN PROFITABILITAS TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *E-JURNAL AKUNTANSI TSM*, 1(4), 563–578. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Wijasari, L. K. A., & Wirajaya, I. G. A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168–181. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p13>
- Wisasa, R. M. (2020). ANALISIS PENGARUH PROFABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal FinAcc*, 4(9), 1435–1446.
- Yanti, N. W. S. E., Adnyana, I. N. K., & Sudiartana, I. M. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 - 2018. *JURNAL KHARISMA*, 2(3), 212–226.
- Yulianto, K. I. (2021). Factors that influence on audit delay (case study on LQ-45 company listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *Journal of Economics and Business Letters*, 1(3), 9–17.